

**PERNIKAHAN BEDA AGAMA DARI PERSPEKTIF  
UNDANG UNDANG NOMOR 39 TAHUN 1999  
TENTANG HAK ASASI MANUSIA**

**OLEH:**

**TAUFIQ MARJONI**

**1910112176**



**Dosen Pembimbing :**

- 1. Didi Nazmi S.H., M.H.**
- 2. Delfina Gusman S.H., M.H.**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

LEMBAR PENGESAHAN  
VALIDITY SHEET

No.Reg:  
07/PK-V/IV/2025

PERNIKAHAN BEDA AGAMA DARI PERSPEKTIF UNDANG UNDANG  
NOMOR 39 TAHUN 1999 TENTANG HAK ASASI MANUSIA

*INTERFAITH MARRIAGE FROM AN ACT PERSPECTIVE  
NUMBER 39 OF 1999 ON HUMAN RIGHTS*

*Disusun Oleh:*  
*Author:*

Taufiq Marjoni  
NIM: 1910112176

Program Kekhususan (PK): Hukum Tata Negara (PK V)  
Concentration Program (CP): Constitutional Law (CP V)

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Komprehensif Pada tanggal  
24 Juli 2025 dan Dinyatakan Lulus Oleh Tim Penguji Yang Terdiri Dari:

*This Minor Thesis Was Defended in the Comprehensive Examination Session on July  
24<sup>th</sup>, 2025 and Approved by a Team of Examiners Consisting of:*

Dekan  
Dean



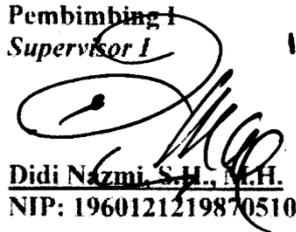
Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.H.  
NIP: 196807231993021001

Wakil Dekan I  
Vice Dean I



Dr. Nani Mulvati, S.H., MCL.  
NIP: 198208092005012002

Pembimbing I  
Supervisor I



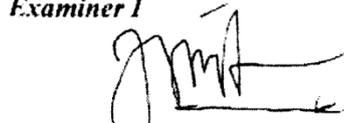
Didi Nazmi, S.H., M.H.  
NIP: 196012121987051001

Pembimbing II  
Supervisor II



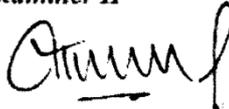
Delfina Gusman, S.H., M.H.  
NIP: 198205092005012002

Penguji I  
Examiner I



Yunita Syofyan, S.H., M.H.  
NIP: 196106251986032002

Penguji II  
Examiner II



Beni Kharisma Arrisuli, S.H.I, L.L.M.  
NIP: 198303312015041001

	No. Alumni Universitas	Taufiq Marjoni	No. Alumni Fakultas
	a. Tempat/Tgl Lahir : Padang/ 19 Juli 2002 b. Nama Orangtua : Marjoni dan Yeni c. Fakultas : Hukum d. PK : Hukum Tata Negara e. No. BP : 1910112176	f. Tanggal Lulus : 24 Juli 2025 g. Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h. Lama Studi : 6 Tahun i. IPK : 3,69 j. Alamat : Koto Panjang Ikua Koto, Koto Tengah, Padang.	

**PERNIKAHAN BEDA AGAMA DARI PERSPEKTIF UNDANG UNDANG  
NOMOR 39 TAHUN 1999 TENTANG HAK ASASI MANUSIA**

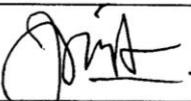
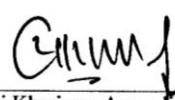
*(Taufiq Marjoni , 1910112176 , Fakultas Hukum Universitas Andalas, 68 Halaman, 2025)*

**ABSTRAK**

Pernikahan beda agama di Indonesia menjadi isu yang kerap menimbulkan perdebatan hukum, sosial, dan keagamaan. Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tidak secara tegas mengatur larangan terhadap pernikahan beda agama, tetapi implikasinya menunjukkan bahwa perkawinan semacam itu sulit untuk dicatatkan secara sah. Di sisi lain, Pasal 29 UUD 1945 serta Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menjamin hak kebebasan beragama dan hak untuk membentuk keluarga. Benturan antara norma agama dan hak asasi manusia menimbulkan problematika dalam praktik hukum di Indonesia, terutama dalam pencatatan perkawinan beda agama. Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan *pertama* pada Bagaimana dinamika pengaturan pernikahan beda agama dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, *kedua* Bagaimana pernikahan beda agama dalam perspektif hak asasi manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan metode deskriptif-analitis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara normatif, *pertama* terjadi berbagai macam perubahan yang mengatur peraturan pernikahan beda agama hingga terciptanya Pasal 57 Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, yang dimaksud Perkawinan Campuran yaitu hanya pada perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk kepada hukum yang berlainan, dan salah satu pihak karera perbedaan kewarganegaraan. *Kedua*, hak untuk membentuk keluarga sebagaimana diatur dalam Pasal 10 UU No. 39 Tahun 1999 merupakan bagian dari hak asasi yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, oleh karenanya pembatasan terhadap perkawinan beda agama tanpa adanya alternatif hukum yang setara dapat dianggap sebagai bentuk diskriminasi yang tidak sejalan dengan prinsip universalitas hak asasi manusia.

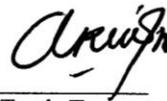
**Kata Kunci: Pernikahan Beda Agama, Pernikahan Campuran, HAM**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 24 Juli 2025.  
Penguji,

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Yunita Syarifan, S.H., M.H.	Beni Kharisma Arrasuli, S.H.I., L.L.M

Mengetahui,

Ketua Departemen Hukum Tata Negara: Arfiani, S.H., M.H.

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas
No. Alumni Fakultas	Nama: _____ Tanda Tangan: _____
No. Alumni Universitas	Nama: _____ Tanda Tangan: _____

	Alumni University Number	Taufiq Marjoni	Alumni University Number
	a. Place/Date of Birth : Padang / July 19 <sup>th</sup> 2002	f. Graduation Date : July 24 <sup>th</sup> 2025	
b. Parents' Name : Marjoni and Yeni	g. Pass Predicate : Very Good		
c. Faculty : Law	h. Length of Study : 6 years		
d. Concentration : Constitutional Law	i. GPA : 3,69		
e. Student ID : 1910112176	j. Address : Koto Panjang Ikua Koto, Koto Tengah, Padang.		

**INTERFAITH MARRIAGE FROM AN ACT PERSPECTIVE  
NUMBER 39 OF 1999 ON HUMAN RIGHTS**

*(Taufiq Marjoni, 1910112176, Faculty of Law, Andalas University, 68 Pages, 2025)*

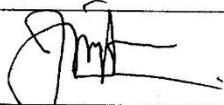
**ABSTRACT**

**Interfaith marriage in Indonesia has long been a subject of legal, social, and religious controversy.** Although Law No. 1 of 1974 on Marriage does not explicitly prohibit interfaith unions, its interpretation and application suggest significant obstacles to their legal recognition. At the same time, Article 29 of the 1945 Constitution and Law No. 39 of 1999 on Human Rights guarantee the right to religious freedom as well as the right to form a family. This tension between religious norms and human rights continues to present challenges in the legal treatment of interfaith marriage registration. This study aims to examine two main issues: first, the dynamics of interfaith marriage regulation within the Indonesian legal framework; and second, the legal recognition of interfaith marriage from a human rights perspective. The research employs a normative juridical approach and uses descriptive-analytical methods. The findings indicate that, firstly, there has been a progressive development of legal provisions related to interfaith marriage, which culminated in Article 57 of Law No. 1 of 1974. This article defines mixed marriage as a union between two individuals who, within Indonesia, are subject to different legal systems due to differences in citizenship, rather than religion. Secondly, the right to form a family, as stipulated in Article 10 of Law No. 39 of 1999, is a fundamental human right that cannot be limited under any circumstances. Therefore, restricting interfaith marriage without providing an equivalent legal alternative may constitute a form of discrimination that is inconsistent with the principle of universality in human rights law.

**Keywords: Interfaith Marriage, Mixed Marriage, Human Rights**

This minor thesis has defended in front of the examiner team at July 24<sup>th</sup>, 2025.

Examiner,

Signature	1. 	2. 
Name	Yunita Syofyan, S.H., M.H.	Beni Kharisma Arrasuli, S.H.I., L.L.M

Acquainted,

Head of the Department of Constitutional Law: Arfiani, S.H., M.H.

  
Signature

Alumni has been registered in the faculty/university under the number:

No. Alumni Faculty	Name:	Faculty/University Officer	Signature:
No. Alumni University	Name:		Signature: